

BINNALE JOGJA KE-17

Pameran 'Anak Saba Sawah' Ruang Mengenal Lingkungan



KR-Roby AS

Pembukaan Pameran oleh Lurah Panggungharjo ditandai dengan membunyikan mainan.

YOGYA (KR)- Biennale Jogja ke-17 menggelar pameran Anak Saba Sawah bagi anak-anak sekolah dasar, menengah, dan atas. Pameran tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober sampai 16 November 2023 di Limasan Balai Budaya Karangkitri, Panggungharjo, Bantul.

Pameran Anak Saba Sawah melibatkan masyarakat sekitar, khususnya sekolah-sekolah jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan wilayah Desa Panggungharjo dan Bangunjiwo sebagai partisipannya.

Koordinator Pameran, Karen Andini menjelaskan, pameran Anak Saba Sawah merupakan salah satu rangkaian program Biennale Jogja 17. "Saba Sawah, yang dalam bahasa Jawa berarti bermain

di sawah, melalui judul pameran dan aktivitas yang dilakukan selama pameran berlangsung, yaitu memberi ruang bagi anak mengenal lingkungan sekitarnya melalui sawah. Sebagai sebuah ruang, ada berbagai aktivitas yang dilakukan di sawah yakni bercocok tanam, bertani, hingga bermain," jelas Karen (21/10).

"Panggungharjo dipilih sebagai lokasi pameran karena terdapat lahan per sawahan yang luas, permukiman penduduk yang banyak, serta pengolahan limbah organik. Secara khusus, aktivitas warga untuk mengolah limbah organik menjadi kompos merupakan upaya penyelamatan lingkungan di sekitar Panggungharjo," lanjutnya.

Karen mengatakan, selain memamerkan karya

dari anak-anak ada juga aktivitas bersama untuk merespons kondisi dan situasi di sekitar Karangkitri. "Pameran juga merupakan bentuk apresiasi karya dari anak-anak dan pameran ini juga menghadirkan berbagai workshop mulai dari membuat layanan dan mural," ungkapnya.

Direktur Yayasan Biennale Yogyakarta, Alya Swastika menuturkan, pameran kali ini membawa rasa nostalgia mainan masa lalu yang sangat jarang ditemui saat ini, sekaligus memperkenalkan mainan tradisional kepada anak-anak karena mainan tradisional tersebut dapat dicoba oleh anak-anak. "Pada pameran ini, kita tidak hanya melibatkan seniman profesional tetapi kita juga melibatkan masyarakat sekitar dan anak-anak," tuturnya.

Ketua PKK Desa Panggungharjo, Umi Haniah mengungkapkan, dengan diadakannya pameran ini diharapkan anak-anak mulai mengenal lingkungan sekitar. "Serta dengan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan ruang kepada anak-anak untuk menyalurkan kreativitas dan aktivitas agar tidak terbelenggu dengan gadget," pungkasnya. (*-1)-d

Transportasi Akan Hadapi Tantangan Besar

BANTUL (KR) - Tanpa transportasi, kehidupan kita akan mengalami ketidakseimbangan. Permasalahannya adalah apabila kita menyadari betapa pentingnya transportasi, maka perlu memprediksi apa yang akan dihadapi oleh transportasi ke depan.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Prof Sri Atmaja Putra Jatining Nugraha Nasir Rosyidi PhD mengemukakan hal itu dalam pidato pengukuhan Guru Besar, Sabtu (21/10).

Saat menyampaikan orasi ilmiah di bidang teknik transportasi, Sabtu (21/10) di Gedung AR Fakhruddin B lantai 5 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). "Rupa-rupanya, transportasi akan menghadapi sebuah tantangan yang besar, mulai dari keamanan, kebencanaan bahkan terorisme," kata alumnus S3 bidang Pengujian Material Non-Destruktif di Universitas Kebangsaan Malaysia tersebut.

Dikatakan, apabila kita rangkai, maka kita akan melihat adanya sebuah pola antara satu kejadian dengan kejadian yang lain. "Apabila pola ini tidak kita

pelajari dengan baik tentu kita akan kesulitan mendapatkan pemahaman bagaimana mendesain sebuah infrastruktur yang beresilensi," ujarnya.

Resiliensi dikatakan menjadi istilah yang sangat dikenal (*booming*) ketika PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) mulai menyadari bahwa infrastruktur transportasi ke depan juga harus beresilensi. Namun, yang menjadi permasalahan katanya bernada tanya adalah, apa itu resiliensi di bidang teknik transportasi.

Menurut Sri Atmaja, tanpa mengetahui metode yang benar maka seseorang akan terjebak kata resiliensi itu sendiri. "Kita terlalu laah dengan embel-embel resiliensi tapi kita tidak menyadari dengan benar bagaimana resiliensi itu bisa kita bangun dan kita ukur dengan baik," ujar Sri Atmaja yang juga Dosen Teknik Sipil UMY.



KR-Istimewa

Prof Ir Sri Atmaja PhD

Menurutnya, resiliensi di bidang infrastruktur transportasi adalah kemampuan material untuk dapat mengembalikan kepada kondisi dan bentuk atau ukuran semula setelah mengalami perubahan akibat beban atau tegangan.

"Dalam konteks transportasi, ini menjadi sangat penting karena transportasi merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat," sebutnya.

Diprediksi
Disebutkan, tidak semua kejadian dapat diprediksi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi segala kemungkinan, namun pada kenyataannya kejadian yang

menimpa infrastruktur atau fasilitas infrastruktur tersebut terkadang tidak pernah diduga sebelumnya, polanya pun tidak teratur. Karenanya persiapan yang tepat dalam mitigasi menjadi kunci dalam membangun infrastruktur yang dapat mengatasi tantangan yang terencana maupun tak terduga. Lebih lanjut, Sri Atmaja mengatakan, resiliensi yang juga sangat berkaitan erat dengan SDGs dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

"Ke depan, infrastruktur yang beresilensi ini diharapkan menjadi infrastruktur yang mampu bertahan dari segala macam skenario. Dan ini juga sejalan dengan target yang sudah direncanakan SDGs. Sehingga apabila kita mampu menurunkan formula yang praktis untuk segala bidang maka apa yang kita upayakan sudah sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan. Maka kita akan mendapatkan masyarakat atau komunitas yang lebih baik ke depan," tambah profesor kelahiran Purwokerto tersebut. (Fsy)-d

Pendapat Guru

Pendidikan Karakter Jawa Kian Pudar

DI tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat Jawa tetap eksis dengan berbagai keunikannya, baik dari karakter, budaya dan kesehariannya. Ada delapan contoh kebiasaan yang dilakukan orang Jawa.

Terkenal pemalu, sungkan, tapi suka menyapa. Kebiasaan orang Jawa yang tidak asing lagi adalah terkenal pemalu, sungkan, tapi suka menyapa. Biasanya orang Jawa masih malu dan sungkan apabila mereka berada di lingkungan baru atau orang Jawa ini baru merantau ke suatu kota.

Biasanya, ketika disapa, orang Jawa ini akan mengangguk kepala atau hanya senyum. Berbeda juga sudah kenal lama, biasanya orang Jawa lebih suka menyapa terlebih dulu dan suka mengobrol berbagai hal. Orang Jawa ini suka menyapa, tapi biasanya jarang berani memulai percakapan.

Menjaga sopan santun. Kebiasaan orang Jawa yang cukup dikenal lainnya adalah menjaga sopan santun, baik kepada yang lebih tua atau sesama. Bahkan, yang terhadap yang lebih muda. Mereka juga menjaga etika ketika berbau di lingkungan masyarakat.

Orang Jawa juga terbiasa merundukkan tubuh ketika berjalan di depan orang yang lebih tua atau yang lebih dihormati seba-

gai wujud penghormatan dan sopan santun. Merundukkan badan ini sebagai pertanda seseorang sungguh menghargai orang lain dan dapat menempatkan posisi dirinya.

Kalem, tidak tergesa-gesa, tenang dan santai. Orang Jawa cenderung menyelesaikan apapun masalahnya, seperti masalah pekerjaan dengan kalem. Dalam hal pekerjaan, orang Jawa dikenal pekerja yang baik, mengerjakan apa yang seharusnya mereka kerjakan.

Mereka berdedikasi tinggi terhadap apa yang menjadi tanggungjawabnya. Orang Jawa juga disiplin dalam manajemen waktu.

Sederhana dan tidak neka-neka. Kesederhanaan juga melekat pada orang Jawa. Mereka tidak melakukan hal-hal aneh. Perangnya tidak glamor, mengutamakan penampilan yang apa adanya. Penampilan dan sikap berlebihan justru bisa membuat perhatian hingga ketidaksukaan orang.

Contoh, di lingkungan kerja, orang Jawa akan dikagumi karena kejujurannya, sehingga banyak orang Jawa yang menempati jabatan yang prestisius, baik di kalangan

swasta maupun pemerintahan.

Menerima Apa Adanya, Nerimo ing pandume Gusti, artinya menerima apa yang sudah diberikan Tuhan. Orang Jawa tidak suka bersifat aneh-aneh dan bermacam-macam. Hal ini juga berlaku pada kehidupan bermasyarakat, harus bisa menerima pasangannya apa adanya, tidak saling menuntut. Mereka biasanya menerima kondisi apapun dari pasangannya asalkan saling suka dan cocok.

Luwes, bisa diartikan tidak kaku, tidak canggung, mudah disesuaikan. Orang Jawa dalam hal pekerjaan bisa lebih luwes, cepat menyesuaikan dengan lingkungan. Jika bertemu dengan orang baru juga lebih luwes, tidak mudah canggung.

Memegang erat tradisi dan budaya. Meskipun era sudah modern seperti sekarang ini, budaya di kraton juga masih dipegang erat. Hal ini membuktikan kuatnya tabiat orang Jawa memegang tradisi dan budaya warisan leluhurnya.

Banyak tradisi yang berasal dari leluhur Jawa yang masih lestari dan dilakukan sampai sekarang. Beberapa tradisi tersebut merupakan simbol-simbol dari suatu peristiwa penting di masa lalu atau bentuk rasa syukur yang dikemas dalam bentuk acara.

Kebiasaan Muluk. Orang Jawa memiliki kebiasaan makan dengan cara muluk. Kebiasaan makan dengan tangan langsung tanpa menggunakan sendok, garpu dan alat bantu makan yang lain. Kebiasaan makan seperti ini sudah dari zaman dulu dan masih banyak orang Jawa melestarikannya. Biasanya orang Jawa melakukan makan sambil muluk sembari duduk lesehan.

Dari kebiasaan dan sifat orang Jawa di atas tidak selalu melekat pada setiap orang Jawa. Eksistensi orang Jawa di era global sekarang ibarat di persimpangan jalan. Dalam berbagai indikasi kebiasaan-kebiasaan Jawa ini mulai memudar. Semakin banyak orang Jawa meninggalkan kebiasaan jawanya dan menjalankan kebiasaan modern yang lebih praktis. □-d

**) Imam Arifin SPd, Guru SDN 3 Punduharsi Manyaran Wonogiri Jawa Tengah*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

PENGUKUHAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH - AISIYIAH DEPOK

Jaga Karakter Amanah, Ikhlas dan Ihsan

SLEMAN (KR)- Amanah, ikhlas dan ihsan merupakan karakter yang harus dimiliki para pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Mulai dari tingkat atau level pimpinan ranting, cabang, daerah, wilayah hingga pimpinan pusat. Ketiganya harus dijaga dan dirawat agar semangat *amar ma'ruf nahi munkar* tetap terpelihara dan terlaksana dengan baik.

Pesan tersebut dikemukakan Dr Khoirudin Bashori MSI dalam tausiyahnya pada pengukuhan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dan Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kapanewon Depok Sleman periode 2022-2027 di Pendopo Kapanewon Depok, Minggu (22/10). "Bapak-bapak dan Ibu-ibu pengurus telah menyatakan sanggup mengemban tugas sebagai PCM dan PCA. Penuhi tugas-tugas kepemimpinan tersebut dengan penuh amanah, ikhlas dan ihsan," tuturnya.

Pengurus PCM yang dikukuhkan diketuai H Muhammad Ichsan SE MM. Anggota terdiri Achmad Maftuhin SHI, Ibnu Setyawan, Suyudi SE, dr Muallim Hawary MMR, Achmad Affandi SAG MSI,

Dr H Suwadi MAg MPd, Suyitno MPd dan Drs H Muhammad Jumiran MPdI.

Pengurus PCA diketuai Siti Nurhayati SAG MPd. Wakil Ketua Bektu Pratiwi SPTi SPd dan Siwiyati. Sekretaris Sussi Lystianingsih SE, Wakil Sekretaris Rahmatul Huda SPd dan Shabrina Syifa Amalina SIIP. Bendahara Suparni SPd, Wakil Bendahara Noeryani. Kepengurusan dilengkapi 7 ketua majelis dan 2 ketua lembaga.

Ketua PCM Depok Muhammad Ichsan dalam sambutannya mengajak seluruh pengurus PCM dan PCA untuk melayani masyarakat dalam kerangka *amar ma'ruf nahi munkar* dengan baik. Ia mengajak instansi dan lembaga sosial kemasyarakatan seperti KUA, MUI serta ormas-ormas Islam untuk menjalin kerja sama dalam ikut menangani permasalahan bangsa seperti stunting, kemiskinan dan pendidikan.

Panewu Depok Wawan Widiantoro SIP MPA menyatakan, seluruh perangkat kapanewon siap menjadi partner Muhammadiyah dan ormas-ormas Islam yang ada di kapanewonnya dalam ikut mencedaskan warga masyarakat. (No)-d



KR-Soeparno S. Adhy

Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Depok.



3.709

ILUSTRASI: JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

KARENA itulah, maka di malam pertama itu, tidak ada suatu tindakan apa pun yang dilakukan oleh Kiai Damar dengan pasukannya. Demikian pulalah agaknya dihari berikutnya, selain beberapa orang pengawas yang mencoba mendekati barak.

Ketika malam telah lampau tanpa terjadi sesuatu, maka orang-orang di dalam barak itu mulai meragukan perhitungan Sutawijaya. Mereka menganggap bahwa kemenangan gembala itu pasti akan membuat lawan menjadi semakin ketakutan, bukan sebaliknya.

Tetapi baik Sutawijaya mau pun Kiai Gringsing dan kedua muridnya masih tetap di dalam pendirian mereka. Bahkan mereka menganjurkan agar orang-orang di barak itu mempergunakan waktu yang pendek itu untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kesulitan yang dapat saja datang setiap saat.

Mula-mula mereka agak segan juga.

Lebih baik bagi mereka untuk beristirahat, berbaring-barang di atas anyaman belarak jambe, atau duduk-duduk di serambi. Tetapi karena desakan para pengawal, maka mereka pun berdiri juga di halaman sambil membawa senjata masing-masing.

Sejenak kemudian mereka pun berlatih kembali mengayunkan dan mempergunakan senjata mereka. Mereka menabas batang-batang kayu dengan pedang, menusuk-nusuk kayu yang lunak dengan ujung tombak. Mencoba menangkis serangan dan mencoba pula menghindar.

Tetapi ketika keringat mereka mulai mengalir, kembali mereka dijajari oleh ke-seganan. Tetapi mereka terpaksa memaksa diri masing-masing untuk tetap memegang senjata di halaman.

Dalam pada itu, Agung Sedayu dan Swandaru tidak ikut serta menunggu latihan-latihan itu. Mereka pergi ke dalam gerumbul-gerumbul di sekitar barak. Dengan lulup kayu, mereka mencoba

merentang dari pohon yang satu ke pohon yang lain.

"Apabila mereka berlari dengan tergesa-gesa, mereka tidak akan melihatnya di malam hari, Kakang,"berkata Swandaru.

"Apakah menurut perhitunganmu, mereka akan menyerang di malam hari?"

"Ya."

"Kenapa?"

"Sekedar kebiasaan. Mereka biasa bergerak di malam hari selagi mereka bermain hantu-hantuan. Pasti tidak akan terpikir oleh mereka untuk berbuat sesuatu di siang hari."

Agung Sedayu mengerutkan keningnya. Alasan yang sederhana sekali. Sama sekali bukan didasari oleh perhitungan medan yang bakal terjadi apabila mereka menyerang, tetapi sekedar didasari alasan yang sangat sederhana. Namun demikian, dugaan itu masuk akal juga.

"Apakah kau mempunyai dugaan lain?"
(Bersambung)-f